

Karakteristik Istri Sholihah



Oleh Fadhilatus Syaikh al-Mujahid

Turkiy Al-Bin'aliy

Tagabbalahullah

Karakteristik *Istri Sholehah*

Oleh Fadhilatus Syaikh al-Mujahid

Turkiy Al-Bin'aliy taqobbalahullah

إِعْلَامُ ذَوِي الْعُلَى
بِصِفَاتِ الزَّوْجَةِ الْمُثَلَى

لفضيلة الشيخ المجاهد

تركى بن مبارك البنعلي

تقبله الله

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Muqoddimah

Segala Puji bagi Allah yang berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

"Dan sungguh kami telah mengutus para rosul sebelum kamu (Muhammad) dan kami jadikan bagi mereka itu memiliki istri-istri dan keturunan." (Ar-Ro'd : 38)

Dan sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi yang bersabda :

"أَمَّا وَاللَّهِ إِنِّي لِأَخْشَاكُمُ لِلَّهِ وَأَتَّقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي "

"Tidak, Demi Allah Sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut dan bertaqwa kepada Allah akan tetapi aku berpuasa juga berbuka, melaksanakan sholat juga tidur dan aku juga menikahi wanita, maka siapa yang membenci tuntunanku maka ia bukan termasuk golonganku." (Muttafaqun 'alaih).

Amma Ba'du :

Maka sesungguhnya menikah merupakan petunjuk para nabi dan jalan orang-orang yang bertauhid. Dan sungguh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rohimahulloh berkata sebagai bantahan terhadap sebagian orang-orang bodoh :

وَنَظِيرُ هَذَا الْأَصْلِ الْفَاسِدِ مَدْحُ بَعْضِ الْجُهَّالِ بِأَنْ يَقُولَ: فَلَانٌ مَا نَكَحَ
وَلَا ذَبَحَ. وَهَذَا مَدْحُ الرَّهْبَانِ الَّذِينَ لَا يَنْكِحُونَ وَلَا يَذْبَحُونَ، وَأَمَّا الْحَنَفَاءُ
فَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ
وَأَكُلُ اللَّحْمَ فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي

"Dan yang setara dengan dasar yang rusak ini adalah pujian yang dilakukan oleh sebagian orang-orang bodoh dengan mengatakan : Fulan itu tidak menikah dan tidak makan daging. Hal ini merupakan pujian untuk Rahib-rahib yang tidak menikah lagi tidak makan daging (yaitu biar syahwatnya tidak tinggi). adapun orang-orang yang bertauhid itu adalah sebagaimana yang telah nabi ShollaAllahu 'alaihi wa sallam sabdakan :

"Akan tetapi aku berpuasa juga berbuka, melaksanakan sholat juga tidur, aku menikahi wanita juga makan daging, maka siapa yang membenci tuntunanku maka ia bukan termasuk golonganku." (Majmu'ul fatawa : 623 : 10)

Dan laki - laki yang bahagia ialah yang mendapatkan dan memperoleh istri yang sholihah, Allah Ta'ala berfirman :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

"Dan diantara mereka ada yang berkata, Ya Robb kami berilah kebaikan kepada kami di dunia dan akhirat serta selamatkan kami dari siksa neraka."

Dari 'Ali bin Abi Tholib RodhiyaAllahu 'anhu berkata :

﴿فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً﴾ امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ، (وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً) الْجَنَّةِ وَالْحُورِ
الْعَيْنِ

"(Kebaikan di Dunia) adalah Istri yang sholihah. (Dan kebaikan di akhirat) ialah Surga dan Bidadari yang bermata jelita."

Dan dari Abdullah bin 'Amru, bahwa Rosululloh ShollaAllahu alaihi wa sallam bersabda :

"الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ"

"Dunia itu perhiasan, Dan sebaik-baik perhiasan Dunia ialah istri yang sholihah."

Oleh karena itu saya menyusun bait sya'ir seputar karakteristik Istri sholihah yang paling menonjol, dimana ia mengenal hak-hak Robbnya dan tidak menyia-nyiakan hak-hak Suaminya. Maka dengan memohon pertolongan kepada Alloh saya katakan:

حِجَابُ الْمَرْأَةِ الْمُثَلَى بِهَاءٍ
وَحُسْنُ جَمَالِهَا أَبَدًا حَيَاءُ

*Hijab seorang wanita yang sholihah adalah kemuliaannya (1)
keindahannya yang abadi adalah rasa malunya (2)*

وَسِتْرٌ فِي ثِيَابٍ سَابِغَاتٍ
وَمُكْتٌ الدَّهْرِ فِي الدَّارِ نَقَاءُ

*Ia bersembunyi di dalam pakaian yang luas lagi panjang
Lamanya ia tinggal di rumahnya adalah kesuciannya (3)*

يُحَمِّرُ وَجْهَهَا الصَّافِي سَوَادُ
وَدُونَ أَظْفَرٍ مِنْهَا غِطَاءُ

*Wajahnya yang cerah ditutupi dengan warna hitam (4)
Dan dibawah kuku-kukunya terdapat penutup (5)*

(1) - Allah Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Ahzab : 59)

(2) - Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ

"Iman itu memiliki 70 cabang lebih, dan malu termasuk cabang dari iman." (Muttafaqun 'alaih)

(3) - Allah Ta'ala berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

"Dan hendaklah kalian tetap di rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku (tabarruj) seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu ." (Al-Ahزاب : 33)

Imam Al-Qurtubiy Rohimahulloh berkata :

مَعْنَى هَذِهِ الْآيَةِ الْأَمْرُ بِالزُّوْمِ الْبَيْتِ، وَإِنْ كَانَ الْخِطَابُ لِنِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ دَخَلَ غَيْرُهُنَّ فِيهِ بِالْمَعْنَى. هَذَا لَوْ لَمْ يَرِدْ دَلِيلٌ يَخْصُ جَمِيعَ النِّسَاءِ، كَيْفَ وَالشَّرِيعَةُ طَافِحَةٌ بِالزُّوْمِ النِّسَاءِ بِيُوتِهِنَّ، وَالْإِنْكَفَافُ عَنِ الْخُرُوجِ مِنْهَا إِلَّا لِضُرُورَةٍ، عَلَى مَا تَقَدَّمَ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ. فَأَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى نِسَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمُلَازِمَةِ بِيُوتِهِنَّ، وَخَاطَبَهُنَّ بِذَلِكَ تَشْرِيفًا لَهُنَّ، وَنَهَاَهُنَّ عَنِ التَّبَرُّجِ

"makna ayat ini ialah perintah supaya selalu tinggal di rumah, meskipun perintah di sini ditujukan kepada istri-istri nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, tetapi selain istri-istri nabi juga masuk dalam kandungan ayat ini. ayat ini cukup menjadi dalil (bagi wanita-wanita lainnya) jika seandainya tidak ada dalil yang mengkhususkan untuk seluruh wanita, tetapi dalam Syari'at sudah cukup banyak sekali dalil perintah agar wanita itu tinggal di rumahnya dan tidak keluar darinya kecuali darurat (kondisi mendesak), sebagaimana yang telah kami sebutkan sebelumnya dibanyak tempat. Maka Allah Ta'ala memerintahkan kepada istri-istri Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa

sallam agar selalu tinggal di rumah mereka dan memerintahkan mereka dengan hal tersebut untuk memuliakan mereka dan juga Melarang mereka dari Tabarruj." (Tafsir Al-Quthubiy juz 49 : 179)

(4) - Dari Ummu Salamah berkata :

لَمَّا نَزَلَتْ: {يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ} [الأحزاب: ٥٩]، خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِهِنَّ الْغُرَبَانَ مِنَ الْأَكْسِيَّةِ

"Ketika turun ayat ("Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" Al-Ahzab : 59), Maka kaum wanita Anshor keluar dalam keadaan seolah-olah di atas kepala mereka terdapat pakaian seperti burung gagak." (HR. Abu Daud).

Dan disebutkan di dalam kitab 'Aunul Ma'bud Wa Hasyiah Ibnu Qayyim juz 11 : 107 :

قال المزي (كأن على رؤوسهن الغُرَبَانَ) جَمْعُ غُرَابٍ (مِنَ الْأَكْسِيَّةِ) جَمْعُ كِسَاءٍ شَبَّهَتْ الْخُمْرُ فِي سَوَادِهَا بِالْغُرَابِ

"Al-Maziyy berkata : ("seolah-olah di atas kepala mereka terdapat pakaian seperti burung gagak") jama' dari Ghurab (burung gagak). (dari pakaian) jama' dari Kisaun (pakaian).

Yaitu maksudnya adalah meyerupakan kerudung yang berwarna hitam dengan burung gagak."

(5) - Kata (Azhofirin) ditanwin karena Darurat Sya'ir meskipun ia berwazan afaa'ilu. Dan kami (disini) menyebutkan bahwa kuku-kukunya ditutupi, yaitu sebagai sindiran bahwa anggota tubuh selain kukunya itu lebih berhak untuk ditutupi. Dan sungguh telah disebutkan dalam satu riwayat Abu Tholib bahwa ia pernah mendengar Abu Abdillah Ahmad Bin Hambal Rohimahulloh berkata :

ظفر المرأة عورة، وإذا خرجت فلا يبين منها لا يدها ولا ظفرها ولا خفها، فإن الخف يصف القدم، وأحب إليّ أن تجعل كفها إلى عند يدها، حتى إذا خرجت يدها لا يبين منها شيء

"Kuku wanita adalah aurot, apabila ia keluar rumah maka jangan ada yang nampak darinya : baik tangannya, kukunya dan sepatunya, karena sepatunya itu menggambarkan bentuk kakinya. Dan saya lebih suka kalau wanita itu menggegamkan telapak tangannya, sehingga apabila ia keluar rumah maka tangannya tidak tergambarkan sedikitpun."

كَمِثْلِ اللَّيْلِ فِي الطُّرُقَاتِ تَبْدُو

وَعِنْدَ الزَّوْجِ صُبْحٌ وَضِيَاءٌ

*Bila ditengah jalan ia laksana malam (yang gelap)
Namun ketika di sisi suaminya laksana pagi yang cerah (6)*

تُطِيعُ الزَّوْجَ فِي غَيْرِ الْمَعَاصِي

تُلَبِّيهِ إِذَا جَاءَ النَّدَاءُ

*Ia senantiasa menta'ati suaminya selagi bukan kemaksiatan
ia bersegera menyambut seruan suaminya (7)*

(6) Dari Abu Juhaifah berkata :

آخَى النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بَيْنَ سَلْمَانَ ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ ، فَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ ، فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَدِّلَةً . فَقَالَ لَهَا مَا شَأْنُكَ قَالَتْ أَخْوَكُ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا . فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ ، فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا . فَقَالَ كُلْ . قَالَ فَإِنِّي صَائِمٌ . قَالَ مَا أَنَا بِأَكِلٍ حَتَّى تَأْكُلِ . قَالَ فَأَكَلَ . فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ . قَالَ نَمْ . فَنَامَ ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ . فَقَالَ نَمْ . فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ قَالَ سَلْمَانُ قُمْ الْآنَ . فَصَلَّيَا ، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَيْكَ حَقًّا ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ . فَأَتَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - :
صَدَقَ سَلْمَانُ

“Nabi ShollaAllohu'alaihi wa sallam mempersaudarakan antara Salman dan Abu Darda’.Maka Salman berkunjung ke rumah Abu Darda’, ia melihat Ummu Darda’ (istri Abu Darda’) dalam keadaan mengenakan pakaian yang serba kusut. Salman pun bertanya padanya, "Mengapa keadaan kamu seperti itu?" Wanita itu menjawab : "Saudaramu Abu Darda’ sudah tidak mempunyai hajat lagi pada keduniaan", Kemudian Abu Darda’ datang dan ia membuatkan makanan untuk Salman. Setelah selesai Abu Darda’ berkata kepada Salman, “Makanlah, karena

saya sedang berpuasa.” Salman menjawab, “Saya tidak akan makan sebelum engkau makan.” Maka Abu Darda’ pun makan. Pada malam harinya, Abu Darda’ bangun untuk mengerjakan shalat malam. Salman pun berkata padanya : “Tidurlah.” Abu Darda’ pun tidur kembali.

Ketika Abu Darda’ bangun hendak mengerjakan shalat malam, Salman berkata lagi padanya : “Tidurlah!” Hingga pada akhir malam, Salman berkata, “Bangunlah.” Lalu mereka shalat bersama-sama. Setelah itu, Salman berkata kepadanya, “Sesungguhnya bagi Robbmu ada hak, bagi dirimu ada hak, dan bagi keluargamu juga ada hak. Maka penuhilah masing-masing hak tersebut.” Kemudian Abu Darda’ mendatangi Nabi ShollaAllohu ‘alaihi wa sallam lalu menceritakan apa yang baru saja terjadi. Beliau lantas bersabda : “Salman itu benar.” (HR. Bukhori)

Telah disebutkan dalam Faidhul Qodir milik Al-Manawi (juz 3 : 147) :

أما التطيب والتزين للزوج فمطلوب محبوب قال بعض الكبراء تزيين المرأة وتطييبها لزوجها من أقوى أسباب المحبة والألفة بينهما وعدم الكراهة والنفرة لأن العين رائد القلب فإذا استحسنت منظرا أوصلته إلى القلب فحصلت المحبة وإذا نظرت منظرا بشعا أو ما لا يعجبها من زي

أو لباس تلقيه إلى القلب فتحصل الكراهة والنفرة ولهذا كان من وصايا
نساء العرب لبعضهن إياك أن تقع عين زوجك على شيء لا يستملحه أو
يشم منك ما يستقبحه

"Adapun memakai wangi-wangian dan berdandan untuk suami maka ini merupakan hal yang diminati lagi disukai (oleh suami), sebagian para sesepuh berkata : berdandan dan pemakaian terhadap wangi-wangian yang dilakukan oleh wanita untuk suaminya adalah termasuk sebab terkuat terjadinya kecintaan dan persatuan diantara keduanya dan hilangnya kebencian, karena mata adalah pelopor hati, apabila ia menilai baik apa yang dipandangnya maka ia akan menyampaikannya ke hati sehingga muncul rasa cinta, dan apabila ia melihat penampilan yang buruk atau apa yang tidak ia sukai dari gaun atau pakaian maka ia akan melaporkannya ke hati sehingga muncul rasa kebencian. Oleh karena itu diantara wasiat wanita arab kepada sebagian mereka lainnya adalah : "jangan sampai mata suamimu melihat sesuatu yang tidak disukai atau mencium sesuatu yang ia benci darimu."

(7) - Allah Ta'ala berfirman :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ

“Sebab itu maka wanita yang sholihah ialah yang taat lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada...” (An-Nisaa’ : 34),

makna taat disini adalah mereka taat kepada suaminya.

Imam Al-Quthubiy Rohimahulloh berkata :

قَوْلُهُ تَعَالَى: { فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ } هَذَا كُلُّهُ خَبْرٌ، وَمَقْصُودُهُ الْأَمْرُ بِطَاعَةِ الرَّوْجِ وَالْقِيَامُ بِحَقِّهِ فِي مَالِهِ وَفِي نَفْسِهَا فِي حَالِ غَيْبَةِ الرَّوْجِ. وَفِي مُسْنَدِ أَبِي دَاوُدَ الطَّيَالِسِيِّ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (خَيْرُ النِّسَاءِ الَّتِي إِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ وَإِذَا أَمَرْتَهَا أَطَاعَتْكَ وَإِذَا غَبَّتْ عَنْهَا حَفِظْتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ) قَالَ: وَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ (الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: (أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرٍ مَا يَكْنِزُهُ الْمَرْءُ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ. وَفِي مُصْحَفِ ابْنِ مَسْعُودٍ (فَالصَّوَالِحُ قَوَانِتٌ حَوَافِظٌ)

"Firman-Nya : (“Sebab itu maka wanita yang sholihah ialah yang taat lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada...”) semua ini kedudukannya adalah khabar. Dan maksudnya adalah perintah untuk menta'ati suami dan menjaga harta suami, juga dirinya ketika suaminya tidak ada. Di dalam Musnad Abu Daud

At-Thayalisiy dari Abu Huroiroh berkata, Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

خَيْرُ النِّسَاءِ الَّتِي إِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ وَإِذَا أَمَرْتَهَا أَطَاعَتْكَ وَإِذَا غَبَّتْ عَنْهَا حَفِظْتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ

"Sebaik-baik wanita ialah yang apabila kamu melihatnya membuatmu senang, apabila kamu perintah ia menta'atimu dan apa bila kamu tidak ada ia menjaga dirinya dan hartamu, Abu Huroiroh berkata : lalu beliau membacakan ayat ("Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita") sampai akhir ayat. Dan Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam berkata kepada Umar : "ketahuilah aku akan kabarkan kepadamu sebaik-baik simpanan seseorang yaitu istri sholihah yang apabila suaminya melihatnya menyenangkannya, apabila suaminya memerintah ia menta'atinya dan apabila suaminya tidak ada ia menjaga hak suaminya (yaitu harta suami dan dirinya)." (HR. Abu Daud). Dan di dalam Mushaf Ibnu Mas'ud tertulis :

فَالصَّوَالِحُ قَوَانَتْ حَوَافِظُ

" maka wanita-wanita sholihah ialah yang ta'at lagi menjaga." (Tafsir Al-Qurthubiy juz 5 : 168)

Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas Rodhiyallohu 'anhuma berkata :

جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي
وَإِفْدَةُ النِّسَاءِ إِلَيْكَ هَذَا الْجِهَادُ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى الرِّجَالِ فَإِنْ نَصَبُوا أُجْرُوا،
وَإِنْ قُتِلُوا كَانُوا أَحْيَاءَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ وَنَحْنُ مَعَاشِرَ النِّسَاءِ نَقُومُ عَلَيْهِمْ
فَمَا لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْلِغِي مَنْ لَقِيتِ
مِنَ النِّسَاءِ أَنَّ طَاعَةَ الزَّوْجِ وَاعْتِرَافًا بِحَقِّهِ يَعْدِلُ ذَلِكَ، وَقَلِيلٌ مِنْكُمْ مَنْ
يَفْعَلُهُ

"Pernah ada seorang wanita yang datang kepada nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam lalu berkata : wahai Rosululloh sesungguhnya saya ini adalah utusan wanita yang datang kepadamu, Jihad ini Allah wajibkan untuk para lelaki, maka jika mereka kelelahan dapat pahala dan jika mereka terbunuh maka mereka akan hidup di sisi Robbnya dengan mendapat rizki, sedangkan kami para wanita ingin melakukan hal tersebut, apakah boleh ? Ibnu Abbas berkata : maka nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda : sampaikan kepada setiap wanita yang kamu temui bahwa menta'ati suami dan menunaikan haknya sudah bisa menyamai hal itu dan sedikit dari kalian yang melakukannya." (HR. Al-Bazar)

فَتُكْسِرُ عَيْنَهَا الْحَوْرَاءَ مِنْهُ

وَيَحْمِلُهَا عَلَى بَرٍّ وَفَاءً

*Maka matanya yang jelita luluh dihadapan suaminya
Dan kesetiaannya mendorongnya untuk melakukan kebaikan*

تُجِيبُ وَلَوْ عَلَى قَتَبِ الْبَعِيرِ

لَهَا فِي فِعْلِهَا - ذَاكَ - الْجَزَاءُ

*Ia melayani (suaminya)
meskipun sedang diatas punggung unta (8)
Apa yang ia lakukan ini akan ada balasannya (9)*

وَتَحْفَظُ سِرَّهُ عَنْ كُلِّ إِنْسٍ

وَسِتْرٌ عَنْ عُيُوبٍ وَغَشَاءٌ

*Ia menjaga rahasia suaminya dari setiap orang (10)
Dan ia sangat menutupi aib-aib suaminya (11)*

(8) - Diriwayatkan dari Rosullulloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda :

لَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا، وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعَهُ

"Wanita belum dinilai menunaikan hak Allah sampai ia menunaikan hak suaminya, seandainya suami membutuhkan dirinya sedangkan dirinya sedang berada di atas punggung unta maka ia tidak boleh menolaknya" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

(9) - Diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Dzar RodhiyaAllohu 'anhu :

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: " أَوْلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَرْزٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

"bahwasanya sejumlah orang dari shahabat Rosululloh shollaAllohu'alaihi wa sallam berkata kepada Rosululloh shollaAllohu'alaihi wa sallam : "Wahai Rosululloh, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka sholat sebagaimana kami sholat, mereka puasa sebagaimana kami puasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedang kami tidak dapat melakukannya)."

(Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam) bersabda: Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian jalan untuk bersedekah? Sesungguhnya setiap tashbih merupakan sedekah, setiap takbir merupakan sedekah, setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahlil merupakan sedekah, amar ma'ruf nahi munkar merupakan sedekah dan setiap kemaluan kalian merupakan sedekah. Mereka bertanya: Ya Rosululloh apakah jika salah seorang diantara kita menyalurkan syahwatnya mendapatkan pahala ? Beliau bersabda : Bagaimana pendapat kalian seandainya hal tersebut disalurkan di jalan yang haram, bukankah baginya dosa? Demikianlah halnya jika hal tersebut diletakkan pada jalan yang halal, maka baginya mendapatkan pahala."

(10) - Dari Anas bin Malik berkata :

أَسْرَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ،
وَلَقَدْ سَأَلْتَنِي أُمُّ سَلِيمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ

"Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam pernah merahasiakan sesuatu kepadaku maka setelah itu aku tidak pernah memberitahukan rahasia tersebut kepada siapapun dan sungguh Ummu Sulaim pernah bertanya kepadaku tentang rahasia itu tetapi aku tetap tidak memberitahukannya kepadanya." (HR. Bukhari dalam kitab shahihnya dan beliau membuat bab tentang hadits ini dengan judul : "Bab menjaga rahasia")

(11) - Dari Ibnu 'Umar Rodhiyallohu 'anhuma bahwa Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ
اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Seorang muslim adalah saudara muslim yang lainnya. tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkannya kepada musuh, Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya,

maka Alloh akan membantunya. Dan barangsiapa yang memberikan jalan keluar dari kesulitan saudaranya, maka Alloh akan memberikan jalan keluar bagi kesulitan-kesulitannya pada hari Qiyamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Alloh akan tutupi aibnya pada hari kiamat. (Muttafaqun 'alaih)

تَغْضُ الطرفَ عن كُتُبٍ لَدَيْهِ
فَلا جَسْنَ لَدَيْهَا أَوْ دَهَاءُ

*Ia memejamkan matanya dari melihat kitab-kitab
(rahasia) suaminya (12)*

*Maka ia tidak memata-matai suaminya atau
menaruh rasa curiga (13)*

تَرَى أَمْرَ التَّعَدُّدِ شَرَعَ رَبِّ
فَلا جَدَلٌ يَرُوجُ وَلَا مِرَاءُ

*Ia memandang poligami adalah Syari'at Robb (Allah) (14)
Sehingga tidak ada lagi perdebatan dan pertengkaran (15)*

وَتَكْبِحُ غَيْرَةً عِنْدَ النُّصُوصِ
فَتَسْلِمُ جَمِيلًا، لَا إِبَاءُ

*Ia mengekang kecemburuannya dihadapan dalil-dalil
Sehingga ia dengan indah berserah diri
dan tidak ada penolakan (16)*

(12) - Dari Ibnu Abbas bahwa Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ نَظَرَ فِي كِتَابِ أَخِيهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، فَإِنَّمَا يَنْظُرُ فِي النَّارِ

"Siapa yang melihat tulisan saudaranya tanpa seizinnya maka sesungguhnya ia telah melihat ke neraka." (HR. Abu Daud)

Di dalam kitab An-Nihayah Ibnu Atsir berkata :

وَهَذَا مَحْمُولٌ عَلَى الْكِتَابِ الَّذِي فِيهِ سِرٌّ وَأَمَانَةٌ يَكْرَهُ صَاحِبُهُ أَنْ يُطَّلَعَ عَلَيْهِ، قَالَ: وَقِيلَ هُوَ عَامٌّ فِي كُلِّ كِتَابٍ

"Dan ancaman ini dibawa kepada tulisan yang di dalamnya terdapat rahasia dan amanah yang pemiliknya tidak suka kalau itu dilihat, Ibnu Atsir juga berkata : ada yang mengatakan bahwa tulisan itu maknanya umum yaitu untuk semua tulisan." [Al-Adab Asy-Syar'iyah wal Manhul Mar'iyah juz 2 : 166]

(13) - Alloh Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang beriman, jauhilah banyak perasangka (kecurigaan), karena sebagian perasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kalian yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang ." (Al-Hujurot: 12)

Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا،
وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

"Jauhilah sifat berprasangka (buruk) karena sifat berprasangka itu adalah sedusta-dusta pembicaraan. Dan janganlah kalian mencari kesalahan, memata-matai, janganlah saling dengki, janganlah saling saling memutuskan hubungan dan janganlah saling membenci. Dan jadilah hamba Allah yang bersaudara." (Muttafaqun 'alaih)

(14) - Allah Ta'ala berfirman :

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا
تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

"Maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kalian senangi: dua, tiga atau empat. maka jika kalian takut tidak dapat berbuat adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau budak-budak yang kalian miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (An-Nisa': 3)

Dan dari Sa'id bin Jubair berkata :

قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: «فَتَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ
الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً

Ibnu Abbas pernah berkata kepadaku : apakah engkau sudah menikah ? aku menjawab : belum, Ibnu Abbas berkata : Maka menikahlah karena yang paling baik dari umat ini adalah yang paling banyak istrinya ." (Hadits Riwayat Bukhori dan Beliau membuat bab tentangnya yaitu Bab banyaknya istri)

(15) - Allah Ta'ala berfirman :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ
مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rosul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rosul-Nya maka sungguh ia telah sesat dengan kesesatan yang jauh ." (Al-Ahzab : 36)

(16) - Diriwayatkan dari Rosululloh ShollaAllahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda :

وَأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كَتَبَ الْغَيْرَةَ عَلَى التِّسَاءِ، وَالْجِهَادَ عَلَى الرَّجُلِ،
فَمَنْ صَبَرَ مِنْهُنَّ كَانَ لَهَا أَجْرُ شَهِيدٍ

"...dan bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menetapkan kecemburuan bagi wanita dan menetapkan (kewajiban) jihad kepada laki-laki, siapa diantara wanita yang bisa bersabar maka baginya pahala syahid." (HR. Al-Bazzar)

لَهَا فِي مَجْلِسِ الْأَخْوَاتِ شَانٌ

فَلَا تَعْرِى كَمَا تَبْدُو نِسَاءً

*Ia memiliki sikap perhatian saat berada
di majlis saudara-saudaranya
Sehingga ia tidak mengumbar auratnya
sebagaimana halnya kebiasaan wanita lainnya (17)*

فَقُدُّوْهُنَّهَا فَوَاطِمُ صَالِحَاتٌ

وَهَمَّتْهَا عَلَى الْأَرْضِ سَمَاءٌ

*Maka Teladannya adalah Fatimah-Fatimah sholihah
Dan semangatnya setinggi langit (18)*

مَجَالِسُهَا عَنِ الْأَهْوَاءِ عَدَمِي

فَلَا غِشُّ هُنَاكَ وَلَا هُرَاءُ

*Majlis-Majlisnya jauh dari Hawa nafsu
Maka di dalamnya tidak ada kedustaan dan omong kosong (19)*

تُرَاقِبُ رَبَّهَا فِي كُلِّ شَيْءٍ
وَسُنَّةُ أَحْمَدِ ذَاكَ الْغَدَاءُ

*Ia senantiasa mendekati diri kepada Robbnya
pada segala sesuatu (20)
Dan Tuntunan Ahmad (nabi Muhammad)
adalah makanan bergizinya (21)*

(17) - Allah Ta'ala berfirman :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita ." (An-Nur : 31)

Imam Al-Baihaqi Rohimahulloh berkata :

وَالزَّيْنَةُ الَّتِي تُبَدِيهَا لَهُؤُلَاءِ النَّاسِ قُرْطَاهَا وَقِلَادَتُهَا وَسِوَارَاهَا، فَأَمَّا خَلْخَالَهَا
وَمُعْضَدَتُهَا، وَنَحْرُهَا، وَشَعْرُهَا فَلَا تُبَدِيهِ إِلَّا لِزَوْجِهَا" وَرَوَيْنَا عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّهُ
قَالَ: "يَعْنِي بِهِ الْقُرْطَيْنِ، وَالسَّالِفَةَ، وَالسَّاعِدَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، وَهَذَا هُوَ
الْأَفْضَلُ إِلَّا تُبَدِي مِنْ زِينَتِهَا الْبَاطِنَةَ شَيْئًا لِيُغَيِّرَ زَوْجَهَا، إِلَّا مَا يَظْهَرُ مِنْهَا
فِي مَهْنَتِهَا

"Dan perhiasan yang boleh ditampakkan kepada mereka (yaitu mahram yang disebutkan dalam ayat) adalah anting-anting, kalung dan gelang tangannya. Adapun gelang kaki, lengan tangan bagian atas, dada dan rambut maka hanya boleh ditampakkan kepada suaminya" dan kami juga meriwayatkan dari Mujahid bahwa beliau berkata : yang dimaksud dengannya adalah anting-anting, samping-samping leher, kedua lengan bawah dan kedua telapak kaki, dan yang lebih utama adalah ia tidak menampakkan perhiasannya yang tersembunyi sedikitpun selain suaminya kecuali apa yang biasa nampak darinya saat ia bekerja." (As-Sunan Al-Kibro juz 7 : 152)

(18) – Allah Ta'ala berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi." (Al-Qosos : 77)

(19) – Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

"Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majlis yang di dalamnya tidak menyebut nama Allah dan tidak juga bersholawat kepada nabi melainkan mereka akan mendapat Tiroh, maka jika Dia menghendaki mengazab mereka dan jika Dia menghendaki mengampuni mereka" [HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Nasai].

Dan makna sabda beliau : ("Tiroh") ialah merugi dan menyesal.

(20) – Disebutkan dalam hadits Jibril yang panjang bahwa ketika Jibril bertanya kepada nabi ShollaAllahu 'alaihi wa sallam :

مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Apa itu Ihsan ? Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam menjawab : engkau beribadah kepada Alloh seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka sungguh Dia melihatmu." [Muttafaqun 'alaih].

(21) – “Ahmad” termasuk Mamnu'un minas Shorf (tidak boleh di tanwin) tetapi ia ditanwin karena Darurat Sya'ir.

تُسَابِقُ فِي الْعُلُومِ النَّافِعَاتِ

تُحَصِّلُهَا وَإِنْ عَظُمَ الْعَنَاءُ

Ia senantiasa berlomba-lomba dalam

ilmu-ilmu yang bermanfaat

Ia akan berusaha meraihnya meski harus usaha keras (22)

تُرَاوِحُ بَيْنَ أَسْفَارٍ صِحَاحٍ

وَفِي الْقُرْآنِ أُنْسٌ وَشِفَاءٌ

Ia membuka kitab-kitab shohih (23)

Dan Al-Quran adalah hiburan dan obatnya (24)

وَتَسْتَمِعُ الدُّرُوسَ بِلَا تَوَانِي

لِصِرْحِ الْعِلْمِ؛ تَشِيدُ، بِنَاءً

*Dan ia mendengarkan pelajaran tanpa berleha - leha
karena ia sedang mematangkan Ilmu
supaya bermanfaat (untuk umat) (25)*

وَفِي جَنَبَاتِ بَيْتِ الزَّوْجِ ذِكْرٌ

فَلَا لَهُوَ يُصَادَفُ أَوْ غِنَاءٌ

*Dan di dalam rumah suaminya terdapat lantunan dzikir (26)
Sehingga tidak hal yang sia-sia ataupun nyanyian (27)*

(22) - Dari Abu Huroiroh berkata, Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"...dan siapa yang menempuh jalan untuk mencari Ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju Surga." [HR. Muslim]

(23) - Al-Ashfaaru jama' dari sifrun yaitu kitab. Disebutkan dalam Lisanul 'Arob (juz 4 : 370) : As-Sifru dengan kasroh maknanya adalah kitab, dan ada yang bilang : yaitu kitab yang besar, dan ada yang bilang : yaitu Bagian dari Taurot. Dan jama'nya adalah Asfarun.

(24) - Allah Ta'ala berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zholim selain kerugian." (Al-Isro' : 82)

(25) - Disebutkan dalam kitab yang berjudul : motivasi untuk menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkannya karya Abu Hilal al-'Askari halaman 42 :

الْعِلْمُ عَزِيزُ الْجَانِبِ، لَا يُعْطِيكَ بَعْضُهُ حَتَّى تُعْطِيَهُ كُلُّكَ، وَأَنْتَ إِذَا
أَعْطَيْتَهُ كُلُّكَ كُنْتَ مِنْ إِعْطَائِهِ إِيَّاكَ الْبَعْضَ عَلَى حَظَرٍ

"Ilmu itu sangat mulia, kamu tidak akan mendapatkan sebagiannya sampai kamu menguras seluruh waktu dan tenagamu untuknya, dan apabila kamu telah menguras seluruh tenaga dan waktumu maka kamu juga belum tentu mendapatkan sebagiannya (jika tanpa disertai kesungguhan)."

(26) - Allah Ta'ala berfirman tentang sifat orang yang berakal :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Robb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha

Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Ali 'Imron : 191)

(27) Allah Ta'ala berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan." (Luqman : 6)

Disebutkan dalam tafsir At-Thobari juz 20 : 127 :

"Dari Abu shohba' Al-Bakri bahwa ia pernah mendengar Abdulloh bin Mas'ud ditanya tentang ayat ini :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan." (Luqman : 9)

فقال عبد الله: الغناء، والذي لا إله إلا هو، يردّها ثلاث مرّات

Maka Abdulloh menjawab : "maksud ayat ini adalah nyanyian, demi zat yang tidak ada sesembahan selain Dia", beliau mengulang kata-kata ini sebanyak tiga kali."

Dan menurut riwayat Bukhori dalam Shohihnya dari Abdurrohman bin Ghonm Al-Asy'ari berkata : telah menceritakan kepadaku Abu 'Aamir atau Abu Malik Al-Asy'ari dan demi Alloh ia tidak berdusta kepadaku, ia pernah mendengar Nabi ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ، يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَّ وَالْحَرِيرَ، وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِفَ

"Sesungguhnya akan ada dari golongan ummatku beberapa kaum yang menghalalkan zina, sutera, khomar, dan ma'azif (musik)."

تَقُولُ الْحَقَّ لَا تَخْشَى مَلَأَمًا

وَتَتْلُو وَرِدَهَا . وَكَذَا الدُّعَاءُ

Ia mengatakan kebenaran tanpa takut cercaan (28)

Ia membaca Wiridnya (29) dan juga berdo'a (30)

وَتُوقِظُ زَوْجَهَا عِنْدَ الصَّلَاةِ

وَتَنْصَحُ نَحْوَ مَا يُمْلِي وَلَاءُ

Ia membangunkan suaminya ketika shalat malam (31)

Dan ia menasehatinya dengan penuh kesetiaan (32)

(28) - Dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

أَلَا لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ رَهْبَةُ النَّاسِ، أَنْ يَقُولَ بِحَقِّ إِذَا رَأَهُ أَوْ شَهِدَهُ، فَإِنَّهُ لَا يُقْرَبُ مِنْ أَجْلِ، وَلَا يُبَاعَدُ مِنْ رِزْقِ، أَنْ يَقُولَ بِحَقِّ أَوْ يُدَكِّرَ بَعْظِيمِ

"Ketahuilah, janganlah sampai kalian terhalangi untuk menyampaikan kebenaran yang ia saksikan karena takut kepada manusia, karena sungguh mengatakan suatu kebenaran atau mengingatkan akan suatu perkara yang besar tidak akan mendekatkan seseorang kepada ajal ataupun menjauhkannya dari rezeki." (HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

(29) - Dari Abdulloh bin Mas'ud berkata, Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi)

(30) - (juga berdoa) sama-sama didahulukan yaitu demikian juga ia tidak melalaikan do'a, sungguh pemilik kitab Sunan yang empat telah meriwayatkan dari Nu'man bin Basyir berkata

: aku pernah mendengar Nabi ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

" Do'a adalah ibadah "

kemudian beliau membaca ayat :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Robb kalian berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagi kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (Ghofir : 60)

(31) - Dari Abu Huroiroh Rodhiyallohu berkata, Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى، ثُمَّ أَبْقَطَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ
نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، ثُمَّ
أَيْقَطَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِ الْمَاءِ

"Alloh merahmati seorang suami yang bangun untuk sholat dimalam hari, lalu ia membangunkan istrinya untuk sholat, jika ia enggan maka ia memercikkan air diwajahnya, dan Alloh merahmati seorang istri yang bangun untuk shalat dimalam hari lalu ia membangunkan suaminya untuk sholat, jika ia enggan maka ia memercikkan air kewajahnya."

(HR. Abu Daud, An-Nasai, Ibnu Majah dan Ahmad)

(32) - Dari Tamim Ad-Daari bahwa Nabi ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ
وَعَامَّتِهِمْ

"Agama adalah nasehat." Kami bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Bagi Alloh, bagi kitab-Nya, bagi rosul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya." (HR. Muslim)

تَعِيشُ تَزْهَدًا فِي الْعُمْرِ كُلِّهِ

وَتَعْلَمُ أَنَّ دُنْيَانَا فَنَاءٌ

Ia menjalani seluruh umurnya dengan penuh kezuhudan (33)

Dan Ia mengetahui kalau kenikmatan dunia itu sementara (34)

تَصُومُ تَنْفُلًا حِينًا وَحِينًا

يُذِنُ الزَّوْجُ يُشْرَعُ ذَا الْأَدَاءِ

Ia senantiasa melaksanakan puasa sunnah

Tetapi ia laksanakan setelah mendapat izin dari suaminya (35)

تَقُوتُ عَلَيَّ قَلِيلٍ مِنْ طَعَامٍ
وَلِلْجَارَاتِ بَدْلٌ وَعَطَاءٌ

Ia makannya sedikit (36)

Dan ia suka memberi makanan kepada tetangganya (37)

تُوَاسِي حَلِيلَهَا بِحُلِيِّ عُرْسٍ
وَإِكْرَامٍ بِلَا قَتْرٍ سَخَاءٌ

*Ia membuat senang suaminya dengan mempercantik dirinya
dengan seindah - indahnya*

*Dan ia memuliakannya lagi dermawan kepadanya
tanpa ada rasa pelit (38)*

(33) - Dari Abdulloh bin 'Umar Rodhiyallohu 'anhuma berkata:

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا
كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ
الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ،
وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

"Rosululloh shollaAllohu 'alaihi wa sallam pernah memegang kedua pundakku seraya bersabda : "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau pengembara " Ibnu Umar berkata: "Jika engkau berada di sore hari jangan menunggu datangnya pagi dan jika engkau berada pada waktu pagi hari jangan menunggu datangnya sore. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati." (HR. Bukhori)

(34) - Dari Abu Huroiroh Rodhiyallohu 'anhu berkata,
Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ، وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

" Dunia itu ibarat penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir . "

(35) - Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllahu'alaihi wa sallam bersabda :

لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبِعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

"Tidak halal bagi seorang isteri untuk berpuasa (sunnah), sedangkan suaminya ada kecuali dengan izinnya." (Muttafaqun 'alaih)

(36) - Dari Miqdad bin Ma'diyakrib berkata : aku pernah mendengar Rosululloh ShollaAllahu'alaihi wa sallam bersabda :

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الْآدَمِيِّ، لُقَيْمَاتٌ يُعْمَنَ صَلْبُهُ،
فَإِنْ غَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ، فَثُلُثٌ لِلطَّعَامِ، وَثُلُثٌ لِلشَّرَابِ، وَثُلُثٌ لِلنَّفْسِ

"Anak Adam tidak mengisi penuh suatu wadah yang lebih jelek dari perut,cukuplah bagi mereka itu beberapa suap makan yang dapat menegakan punggungnya, apabila kuat keinginannya maka jadikanlah sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, sepertiga untuk udara." (HR. At-Tirmidzi, An-Nasai dan Ibnu Majah, dan lafadz hadits ini riwayat Ibnu Majah)

(37) - Dari Abu Dzar berkata : Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ حِيرَانَكَ

"Wahai Abu Dzar, apabila kamu memasak makanan yang berkuah maka perbanyaklah kuahnya dan bagikanlah kepada tetangga-tetanggamu." (HR.Muslim)

(38) Dari Abu Sa'id Al-Khudri Rodhiyallohu 'anhu :

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى ثُمَّ انْصَرَفَ فَوَعِظَ النَّاسَ وَأَمَرَهُمْ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ تَصَدَّقُوا فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمِ ذَٰلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبِ الرَّجُلِ الْحَارِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ ثُمَّ انْصَرَفَ فَلَمَّا صَارَ إِلَى مَنْزِلِهِ جَاءَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ تَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ زَيْنَبُ فَقَالَ أَيُّ الرِّبَابِ فَقِيلَ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ نَعَمْ ائْذِنُوا لَهَا فَأُذِنَ لَهَا قَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّكَ أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ وَكَانَ عِنْدِي حُلِيِّ لِي فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ فَزَعَمَ ابْنُ

مَسْعُودٍ أَنَّهُ وَوَلَدَهُ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ زَوْجُكَ وَوَلَدُكَ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ

"Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam keluar menuju lapangan tempat sholat untuk melaksanakan shalat 'Edul Adhha atau 'Edul Fithri. Setelah selesai Beliau memberi nasehat kepada manusia dan memerintahkan mereka untuk menunaikan zakat seraya bersabda: "Wahai manusia, bersedekahlah (berzakatlah)".

Kemudian Beliau mendatangi jama'ah wanita lalu bersabda: "Wahai kaum wanita, bersedekahlah. Sungguh aku melihat kalian adalah yang paling banyak akan menjadi penghuni neraka". Mereka bertanya: "Mengapa begitu, wahai Rosulullah?". Beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan mengingkari pemberian (suami). Tidaklah aku melihat orang yang lebih kurang akal dan agamanya melebihi seorang dari kalian, wahai para wanita".

Kemudian Beliau mengakhiri khuthbahnya lalu pergi. Sesampainya Beliau di tempat tinggalnya, datanglah Zainab, isteri Ibu Mas'ud meminta izin kepada Beliau, lalu dikatakan kepada Beliau; "Wahai Rosulullah ShollaAllohu'alaihiwa sallam, ini adalah Zainab". Beliau bertanya: "Zainab siapa?".

Dikatakan: "Zainab isteri dari Ibnu Mas'ud". Beliau berkata, "Oh ya, persilakanlah dia".

Maka dia diizinkan kemudian berkata, "Wahai Nabi Allah, sungguh anda hari ini sudah memerintahkan shadaqah (zakat) sedangkan aku memiliki emas yang aku berkendak menzakatkannya namun Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa dia dan anaknya lebih berhak terhadap apa yang akan aku sedekahkan ini dibandingkan mereka. Maka Nabi ShollaAllahu'alaihi wa sallam bersabda: "Ibnu Mas'ud benar, suamimu dan anak-anakmu lebih barhak kamu berikan shadaqah dari pada mereka ."

(Muttafaqun 'alaih)

وَتَشْكُرُ كُلَّ نِعْمَةٍ تُلَاقِي
وَتَصْبِرُ مَا إِذَا نَزَلَ الْبَلَاءُ

Ia mensyukuri setiap kenikmatan yang didapatinya (39)

Dan bersabar saat tertimpa musibah (40)

تُوَالِي الْمُؤْمِنِينَ بِكُلِّ أَرْضٍ وَلِلَّهِ
فَأَرِ دَيْدَنُهَا بَرَاءً

Berloyalitas kepada orang beriman dimanapun berada (41)

Dan terhadap orang kafir ia berlepas diri (42)

تُثَبِّتُ بَعْلَهَا عِنْدَ الْكُرُوبِ
تُصْبِرُهُ إِذَا حَلَّ الْقَضَاءُ

Ia meneguhkan suaminya ketika kesusahan

Ia membuatnya sabar jika memang menjadi ketetapan (43)

(39) - Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

"Orang yang tidak (bersyukur) berterimakasih kepada manusia maka ia tidak (bersyukur) berterimakasih kepada Allah." (HR. Ahmad, Abu Daud dan At-Tirmidzi)

(40) - Dari Shuhaib berkata, Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh menakjubkan semua keadaan orang-orang mukmin. Sesungguhnya semua urusan yang dimilikinya itu semuanya baik, dan tidaklah hal demikian itu dimiliki kecuali hanya oleh orang-orang mukmin saja. Jika dia mendapat kesenangan maka dia bersyukur, dan itu baik baginya; dan apabila mendapatkan kesusahan dia bersabar, dan itu baik baginya."

(HR. Muslim)

(41) - Dari Nu'man bin Basyir berkata, Rosululloh ShollaAllohu'alaihi wa sallam bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ، وَتَرَاحِمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, menyayangi dan berlemah lembut di antara mereka bagaikan satu tubuh, apabila ada satu anggota tubuh yang sakit maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit hingga tidak bisa tidur dan merasa demam ." (Muttafaqun 'alaih)

(42) - Dari Ibnu Ms'ud berkata :

دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، تَدْرِي أَيُّ عُرَى الْإِيمَانِ أَوْثَقُ، فَقُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، حَتَّى قَالَ لِي ثَلَاثًا، قَالَ: فَإِنَّ أَوْثَقَ عُرَى الْإِيمَانِ، الْحَبُّ فِي اللَّهِ، وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ

"aku pernah menemui Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam maka beliau bertanya : Hai Ibnu Mas'ud Apakah engkau tau ikatan iman yang paling kuat ? maka aku menjawab : Alloh dan Rosul-Nya yang lebih tau, sampai Beliau mengulang-

ngulang pertanyaan itu kepadaku sebanyak tiga kali, Beliau bersabda : Sesungguhnya ikatan imana yang paling kuat ialah cinta karena Alloh dan benci karena Alloh.” (HR. Ibnu Syaibah)

(43) - Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari ummul mukminin 'Aisyah Rodhiyallohu 'anha tentang kejadian permulaan turunnya wahyu dan kembalinya Nabi ShollaAllohu'alaihi wa sallam dari Gua Hirok setelah malaikat Jibril turun kepadanya, 'Aisyah berkata :

فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ، فَقَالَ : "زَمَلُونِي، زَمَلُونِي". فَرَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ ، قَالَ لِخَدِيجَةَ: "أَيُّ خَدِيجَةَ، مَا لِي لَقَدْ حَشَيْتُ عَلَى نَفْسِي". فَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ، قَالَتْ خَدِيجَةُ : كَلَّا، أَبْشِرْ، فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، فَوَاللَّهِ، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحْمَ، وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ

"Maka dengan badan yang menggigil, akhirnya Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam kembali kepada Khadijah seraya berkata, "Selimutilah aku..selimutilah aku." Hingga perasaan takut beliau pun hilang. Setelah itu, beliau berkata kepada Khodijah, "Wahai Khadijah, apa yang terjadi denganku, sungguh aku merasa khawatir atas diriku sendiri." Akhirnya,

beliau pun menuturkan kejadian yang beliau alami. Khadijah berkata, "Tidak. Bergembiralah engkau. Demi Allah, Allah tidak akan mencelakakanmu selama-lamanya. Sesungguhnya engkau benar-benar seorang yang senantiasa menyambung shilatur rohim, seorang yang jujur kata-katanya, menolong yang lemah, memberi kepada orang yang tak punya, engkau juga memuliakan tamu dan membela kebenaran..."

تَسِيرُ بِسِيرِهِ نَحْوَ الْحَتُوفِ

لَأَجْلِ اللَّهِ طَابَ هُنَا فِدَاءُ

Ia berjuang bersamanya menuju kematian

Karena Allohlah ia beruntung,

dan disinilah ia mengorbankan jiwanya

تُقِيمُ بِظِلِّ حُكْمِ اللَّهِ عَمْرًا

وَدَارُ الْكُفْرِ لَيْسَ بِهَا بَقَاءُ

Ia mengisi umurnya dengan tinggal

di bawah naungan hukum Alloh,

Dan Ia tidak merasa nyaman tinggal di negara kafir (44)

تُغَدِّي صِغَارَهَا حُبًّا لِدِينِ

لَهُمْ فِي ذَلِّهَا دَوْمًا سَنَاءٌ

Ia menyuapi anak-anaknya dengan kecintaan terhadap agama

Dengan martabat dan perilakunya yang baik

anak-anaknya menjadi baik (45)

فَتِلْكَ صِفَاتُ حَسَنَاءٍ وَدُودٍ

وَأَمَّا غَيْرُهَا فَهُوَ الْهَبَاءُ

Maka demikianlah sifat istri-istri yang baik lagi penyayang

Adapun selain sifat-sifat ini

maka itu ibarat debu (tidak ada harganya) (46)

Penyusun Sya'ir :

Abu Humam Al-Atsariy

4 / 20 / 1438 Hijriyyah

(44) - Dari Jabir bin Abdulloh :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى حَثْعَمٍ فَأَعْتَصَمَ نَاسٌ
بِالسُّجُودِ، فَاسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ : " أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يَقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ
الْمُشْرِكِينَ ". قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلِمَ. قَالَ : " لَا تَرَأَى نَارَاهُمَا

"Bahwa Rosululloh ShollaAllohu 'alaihi wa sallam telah mengirim kami dalam sebuah kesatuan militer menuju Khats'am, kemudian orang-orang diantara mereka berlindung dengan bersujud, kemudian cepat terjadi pembunuhan diantara mereka. Lalu hal tersebut sampai kepada Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa sallam, dan beliau memerintahkan agar mereka diberi setengah diyah. Dan beliau bersabda : "Aku berlepas diri dari setiap muslim yang bermukim di antara orang-orang musyrik." Mereka bertanya; kenapa wahai Rosulullah? Beliau berkata: kedua api peperangan mereka saling melihat." (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasai)

(45) - Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi ShollaAllahu'alaihi wa
sallam bersabda :

« وَأَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ
رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ
رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ »

"Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpin. Penguasa adalah pemimpin ia bertanggung jawab atas siapa yang dipimpinnya, seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya ia bertanggung jawab atas mereka , seorang wanita adalah pemimpin atas rumah dan anak suaminya ia bertanggung jawab atas mereka dan seorang hamba sahaya adalah pemimpin dari harta tuannya ia bertanggung jawab atasnya. Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (Muttafaqun 'Alaih)

(46) - Dari Abu Huroiroh, dari Nabi ShollaAllohu 'alaihi wa
sallam bersabda :

تُنكحُ المرأةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَظَفَرُ بَدَاتِ
الدِّينِ تَرَبَّتْ بِدَاكِ

"Wanita itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan karena agamanya maka pilihlah agamanya niscaya engkau beruntung." (Muttafaqun 'alaih).

***Karya : Syaikh Turkiy Al-Bin'aliy Taqobbalahulloh
(Beliau adalah ketua dewan fatwa di Daulah Islamiyyah atau
ketua pertama Maktabul Buhus Wad Dirosat)***

***Mutarjim : Hubbut Tauhid
Selasai diterjemahkan pada tanggal 9 Shofar
tahun 1441 Hijriyah di bumi Allah***

Sumber :
Departemen at-Turots al-'ilmiy



مؤسسة إعلامية تهتم بنشر التراث العلمي
لمشايخ الجهاد والمجاهدين

Versi Tarjamah Indonesia Diterbitkan oleh :

Penyebar
BERITA